

PAKAR PANGAN : PROGRAM KETAHANAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN MASYARAKAT DI DESA TANJUNG RAYA

PAKAR PANGAN: FOOD SECURITY AND INDEPENDENCE PROGRAM IN TANJUNG RAYA VILLAGE

Widya Ayu Pratiningsih¹, Gemala Padia², Ghazia Rararibatha Annuha³, Istikomah⁴, Liona Ayu Permata Kusuma⁵, Nadilla Nur Hafizah⁶, Nasywa Athifah⁷, Natasta Dita Anggraini⁸, Qurotul Af'idah⁹, Ratu Ayunda Giska Renada¹⁰, Riski Amalia¹¹, Shakila Raiqa Adinda¹², Rayhan Juliandra¹³

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

*Email korespondensi: widyaayupratiningsih@fkm.unsri.ac.id

ARTIKEL INFO

Riwayat Artikel:

Disubmit : 26 Juni, 2025

Diterima : 5 Agustus, 2025

Diterbitkan: 25 September, 2025

ABSTRAK

Ketahanan pangan masih menjadi tantangan di banyak wilayah pedesaan, termasuk Desa Tanjung Raya, Kabupaten Muara Enim, di mana 70% kepala keluarga teridentifikasi mengalami kerentanan pangan akibat minimnya cadangan makanan dan akses pangan bergizi. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga melalui pendekatan edukatif dan demonstratif. Kegiatan berlangsung selama dua hari, mencakup penyuluhan dan praktik langsung pembuatan kompos dari sampah organik, pemanfaatan pekarangan dengan metode polybag, penyimpanan pangan sehat, serta pencegahan kontaminasi silang. Evaluasi hasil intervensi yang diukur dengan pre-test dan post-test menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna untuk peningkatan pengetahuan peserta mengenai ketahanan dan kemandirian pangan ($p=0,000$) dengan selisih rata-rata 6,33. Program ini mendorong peningkatan literasi pangan dan pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Kata Kunci: ketahanan pangan, pemanfaatan pekarangan, kompos, penyimpanan pangan

ABSTRACT

Food security remains a persistent challenge in many rural areas, including Tanjung Raya Village, Muara Enim Regency, where 70% of household heads were identified as experiencing food insecurity due to limited food reserves and poor access to nutritious food. This community service program aimed to enhance household food security and independence through educational and demonstrative approaches. The two-day program included outreach and hands-on training on composting household organic waste, utilizing home yards with polybag planting, proper food storage, and prevention of cross-contamination. The evaluation of the intervention outcomes measured through pre-test and post-test showed a significant difference in increasing participants' knowledge regarding food security and self-sufficiency ($p = 0.000$), with an average difference of 6.33. This program successfully improved community food literacy and encouraged the sustainable use of local resources to strengthen household food security.

Keywords: food security, home gardening, compost, food storage

1. PENDAHULUAN

Dalam dokumen Kebijakan Strategis Pangan dan Gizi 2020–2024, disebutkan bahwa ketahanan pangan dibangun di atas empat pilar utama, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, pemanfaatan, dan kestabilan. Apabila keempat pilar ini tidak terpenuhi, maka suatu negara belum dapat dikategorikan memiliki ketahanan pangan yang baik (Badan Ketahanan Pangan Nasional, 2019). Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap hari (Kristiawan, 2021). Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2012, ketahanan pangan adalah kemampuan rumah tangga memenuhi kebutuhan pangan yang aman, bergizi, dan terjangkau (Setyaningsih, 2020).

Kondisi ketahanan pangan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan serius, baik di tingkat nasional maupun daerah (Nugraheny, 2024). Beberapa tantangan utama meliputi keterbatasan lahan pertanian, kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah, infrastruktur distribusi yang belum memadai, perubahan iklim, serta manajemen sumber daya alam yang belum berkelanjutan (Sihite & Tanziha, 2021). Jika ketahanan pangan tidak dapat dipenuhi secara berkelanjutan maka bukan hanya berdampak terjadinya kerentanan pangan tetapi akan berdampak juga pada peningkatan stunting.

Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting nasional masih berada di angka 19,8%, mengalami penurunan dan dibawah ambang batas 20% yang ditetapkan WHO. Meskipun terdapat penurunan angka stunting, namun masih ada sebagian besar daerah pedesaan dan tertinggal di Indonesia masih mengalami kerawanan pangan kronis akibat terbatasnya akses terhadap pangan bergizi dan beragam. Faktor seperti pendapatan rendah, harga pangan yang fluktuatif, rendahnya pengetahuan gizi, dan infrastruktur distribusi yang minim menjadi penyebab utama. Kondisi ini meningkatkan risiko kekurangan gizi dan memperburuk ketimpangan kesehatan serta kesejahteraan antar wilayah (Rumasukun et al., 2024).

Pertumbuhan penduduk yang pesat turut meningkatkan kebutuhan pangan dan mendorong alih fungsi lahan produktif menjadi pemukiman (Efrita et al., 2023; 2012). Pada tahun 2022, laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,17%. Dari masalah tersebut maka diperlukannya kemandirian pangan, kemandirian pangan adalah kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat, sehingga jika suatu wilayah belum bisa memenuhi kriteria tersebut maka wilayah tersebut belum menerapkan kemandirian pangan yang baik.

Permasalahan kerentanan pangan juga ditemukan di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim. Dari hasil identifikasi melalui survey cepat menggunakan kuesioner kepada 50 keluarga menunjukkan bahwa 70% kepala keluarga mengalami kerentanan pangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya cadangan

makanan di rumah tangga serta ketergantungan terhadap warung dengan pilihan pangan yang terbatas. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa masih minim budidaya tanaman pangan baik dalam skala rumah tangga maupun desa. Kondisi ini mencerminkan rendahnya ketahanan pangan masyarakat setempat. Meski demikian, masyarakat setempat memiliki potensi untuk budidaya tanaman pangan di lingkungan sekitar, sebab masih banyak ditemukan pekarangan rumah yang belum produktif. Disamping itu, sebagian besar masyarakat adalah pekebun sehingga sudah memahami teknik dasar bercocok tanam. Permasalahan lainnya yang ditemukan berkaitan dengan pengelolaan sampah organik dan penyimpanan pangan belum dilakukan secara higienis.

Pekarangan rumah dan pemanfaatan sampah dapat menjadi peluang bagi Desa Tanjung Raya untuk menghadapi tantangan dalam mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga. Menurut Kementerian Pertanian RI (2022), optimalisasi lahan pekarangan dan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi kompos merupakan strategi penting untuk meningkatkan ketersediaan pangan keluarga. Selain itu, WHO (2015), menekankan bahwa penyimpanan pangan yang tidak higienis dapat meningkatkan risiko kontaminasi dan penyakit yang ditularkan melalui makanan. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan yang aplikatif menjadi langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan secara optimal dapat mendukung ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga serta membantu mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari. Penelitian Efrita et al. (2023) menyatakan bahwa lahan pekarangan yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pangan, gizi, dan penghasilan tambahan keluarga. Hal serupa juga disampaikan oleh Sao et al. (2024), bahwa pemanfaatan pekarangan rumah melalui pendekatan yang tepat dapat meningkatkan ketersediaan pangan, memperkuat kemandirian keluarga, serta berkontribusi terhadap perbaikan gizi masyarakat. Kedua penelitian tersebut menegaskan bahwa pekarangan bukan sekadar ruang kosong di sekitar rumah, tetapi dapat menjadi solusi nyata dalam menghadapi isu ketahanan pangan, khususnya di wilayah yang memiliki lahan terbatas namun belum termanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, upaya untuk mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan rumah perlu dilakukan intervensi secara berkelanjutan melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung di lapangan.

Berdasarkan tantangan dan potensi yang dimiliki Desa Tanjung Raya, diperlukan kegiatan edukasi dan demonstrasi Pakar Pangan : Program Ketahanan dan Kemandirian Pangan berupa pembuatan kompos dari sampah organik, pemanfaatan pekarangan rumah dengan metode polybag, penyimpanan pangan sehat, dan pencegahan kontaminasi silang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi tantangan ketahanan dan keamanan pangan dalam rumah tangga sehingga dapat mandiri dalam menyediakan pangan keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 29–30 Mei 2025, bertempat di halaman Kantor Desa Tanjung Raya. Khalayak sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dari berbagai kalangan di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Rambang, Kabupaten Muara Enim.

Khalayak Sasaran. Peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 30 orang.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas dua pendekatan utama, yaitu pendekatan edukatif dan pendekatan demonstratif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian materi secara sistematis guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait ketahanan pangan keluarga (Nurnaningsih et al., 2025). Sementara pendekatan demonstratif dilakukan dengan melibatkan langsung masyarakat dalam praktik pembuatan kompos dan budidaya tanaman pangan, sehingga memperoleh pengalaman langsung yang aplikatif (Setiawaty & Messakh, 2022). Kombinasi pendekatan edukatif dan demonstratif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi pangan dan praktik berkelanjutan di tingkat rumah tangga (Hidayah et al., 2024; Ilmi, 2025).

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung terhadap kondisi masyarakat Desa Tanjung Raya untuk mengidentifikasi kebutuhan terkait ketahanan pangan serta potensi pemanfaatan lahan pekarangan rumah. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan perangkat desa serta penyusunan rencana kegiatan secara partisipatif.

Tahap kedua adalah kegiatan sosialisasi melalui pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian masyarakat dalam bidang ketahanan dan keamanan pangan keluarga. Edukasi ini mencakup beberapa materi utama, yaitu: (1) pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga, (2) pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman benih tanaman pangan menggunakan media polybag, (3) penyimpanan pangan sehat dan pencegahan kontaminasi silang.

Pada tahap ketiga, dilakukan kegiatan demonstrasi dan praktik oleh tim pelaksana dengan melibatkan warga secara langsung dalam pembuatan kompos dan penanaman benih tanaman pangan. Kegiatan ini juga disertai edukasi lanjutan dan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman.

Indikator Keberhasilan. Peningkatan rata-rata nilai pre-test dan post-test menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Peningkatan keterampilan masyarakat diukur melalui pengamatan partisipasi aktif peserta dalam sesi praktik dan diskusi.

Metode Evaluasi. Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan dilakukan dengan membandingkan nilai pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan sosialisasi dan nilai post-test yang dilakukan setelah rangkaian kegiatan edukasi dan demonstrasi selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini mengusung tema Pakar Pangan: Program Ketahanan dan Kemandirian Pangan Masyarakat disusun melalui integrasi dari empat kegiatan utama yang saling melengkapi, yakni: (1) penyuluhan dan demonstrasi pengelolaan sampah menjadi kompos, (2) penyuluhan dan demonstrasi penanaman benih tanaman pangan di polybag, (3) penyuluhan tentang penyimpanan pangan, dan (4) penyuluhan tentang kontaminasi silang. Keempat kegiatan ini dirancang sebagai satu rangkaian program yang berkesinambungan untuk memperkuat ketahanan pangan berbasis rumah tangga, dimulai dari pemanfaatan limbah dan penanaman pangan, hingga penyimpanan dan keamanan pangan.

Setiap kegiatan memiliki peran penting dalam membentuk sistem ketahanan pangan yang menyeluruh di tingkat keluarga. Pengelolaan sampah organik menjadi kompos menjadi langkah awal yang mendukung ketersediaan media tanam yang ramah lingkungan sekaligus hemat biaya. Kompos yang dihasilkan kemudian digunakan dalam kegiatan penanaman tanaman pangan dengan metode polybag, yang efektif diterapkan di pekarangan rumah. Hasil panen yang diperoleh perlu disimpan secara tepat agar kandungan gizinya tetap terjaga dan dapat dikonsumsi dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, aspek keamanan pangan juga diperhatikan melalui penyuluhan tentang pencegahan kontaminasi silang, guna memastikan pangan yang dikonsumsi tetap layak dan aman.

Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dan diikuti oleh 30 warga yang berasal dari berbagai dusun di Desa Tanjung Raya. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada penyuluhan serta demonstrasi pengelolaan sampah menjadi kompos dan penanaman benih tanaman pangan menggunakan polybag. Kedua kegiatan ini menitikberatkan pada pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung ketersediaan pangan mandiri di tingkat rumah tangga.

Hari kedua difokuskan pada upaya peningkatan keamanan pangan di tingkat rumah tangga. Materi yang diberikan mencakup penyuluhan tentang cara penyimpanan pangan yang benar, serta edukasi mengenai kontaminasi silang yang dapat terjadi di dapur dan cara pencegahannya. Kedua kegiatan ini dapat termasuk ke dalam tahapan lanjutan dari proses budidaya yang telah dilakukan di hari pertama, sehingga peserta tidak hanya memahami cara menghasilkan pangan, tetapi juga menjaga kualitas dan keamanannya saat dikonsumsi.

Secara keseluruhan, keempat kegiatan ini membentuk satu rangkaian utuh yang saling mendukung dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga. Mulai dari pengolahan sumber daya hingga pemanfaatan hasil ataupun bahan pangan secara higienis dan berkelanjutan. Adapun penjabaran masing-masing kegiatan program disampaikan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan Demonstrasi Pengelolaan Sampah menjadi Kompos

Pengelolaan sampah dapur menjadi kompos atau yang disebut dengan KOMPAK (Kompos Mandiri Praktis dan Aktif) dilaksanakan sebagai upaya edukatif kepada Masyarakat Desa Tanjung Raya mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik rumah tangga. Melalui kegiatan ini, Masyarakat diberikan penyuluhan dengan menggunakan media mengenai jenis-jenis sampah, khususnya sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan, serta dampak negatif jika tidak terkelola dengan benar. Setelah dilakukan penyuluhan yang menggunakan media polybag, tanah, EM4 dan sampah dapur, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung pembuatan kompos menggunakan metode sederhana dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan, seperti sampah dapur, polybag dan larutan EM4. Saat melakukan demonstrasi, masyarakat dilibatkan untuk turut berpartisipasi dan masyarakat menyambut dengan antusiasme yang tinggi dengan respon positif dan partisipatif.



Gambar 1 Kegiatan Demonstrasi Pembuatan Pupuk Kompos
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

2. Penyuluhan dan Demonstrasi Penanaman Benih Tanaman Pangan di *Polybag*

Program Si Tani (Sistem Tanam Mini) merupakan program penanaman benih pangan untuk pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif dengan cara menanam sayuran organik. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan penyuluhan mengenai teknik pemilihan benih yang baik, media tanam, serta proses penanaman dan pemeliharaan tanaman seperti cabai dan kangkung. Setelah dilakukan penyuluhan dengan media polybag, tanah, dan benih sayuran dilanjutkan dengan demonstrasi secara langsung menggunakan polybag yang diisi campuran tanah. Kegiatan ini mendapat antusiasme masyarakat karena dinilai praktis dan dapat diterapkan di lingkungan rumah. Peserta yang hadir pada kegiatan ini diberikan sejumlah benih dan polybag untuk dapat mengaplikasikan dirumah tangga secara mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua minggu, terlihat adanya perubahan positif di kalangan warga Desa Tanjung Raya dalam memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan mandiri. Beberapa rumah sudah mulai

menanam tanaman seperti cabai, yang menunjukkan langkah awal menuju kemandirian pangan keluarga. Inisiatif ini masih tergolong sederhana. Namun, hal ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sumber daya lokal dalam mendukung ketahanan pangan. Dengan pendampingan yang tepat, kebiasaan baik ini bisa jadi awal perubahan besar.



Gambar 2 Kegiatan Demonstrasi Penanaman Benih Pangan

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

3. Penyuluhan tentang Penyimpanan Pangan

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk edukasi dalam program peningkatan ketahanan pangan keluarga. Materi yang disampaikan berfokus pada cara penyimpanan pangan yang tepat, meliputi pengaturan suhu penyimpanan, tips menyimpan bahan pangan segar agar lebih awet, serta tata letak yang benar di dalam kulkas. Untuk mempermudah pemahaman peserta, penyuluhan didukung dengan media bantu berupa kulkas tiruan, wadah plastik tertutup, tisu, dan leaflet sebagai panduan visual.



Gambar 3. Beberapa Media yang Digunakan dalam Demonstrasi Penyimpanan Bahan Pangan

Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025



Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan tentang penyimpanan pangan
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

4. Penyuluhan tentang Kontaminasi Silang

Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan dalam tema Pakar Pangan: Program Ketahanan dan Kemandirian Pangan Masyarakat, program penyuluhan “Dapur Kito Aman, Makan Kito Sehat” ini berada pada tahap akhir, yang berfokus pada aspek keamanan pangan dalam proses konsumsi. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan yang membahas kontaminasi silang di dapur dan cara mencegahnya menggunakan media berupa leaflet. Materi yang disampaikan secara langsung kepada masyarakat ini meliputi mengenai kontaminasi silang, jalur penyebarannya, contoh yang sering terjadi di rumah tangga, serta langkah-langkah pencegahannya.



Gambar 5 Kegiatan Penyuluhan tentang Kontaminasi Silang
Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025



Gambar 6. Media Leaflet yang digunakan dalam Penyuluhan
 Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

Untuk mendukung penyampaian materi pada kegiatan penyuluhan kontaminasi silang ini, digunakan alat bantu berupa pisau dan talenan, kulkas tiruan dari kardus, serta gambar-gambar bahan pangan. Media ini membantu peserta memahami cara penyimpanan dan penempatan makanan yang benar agar tidak terjadi pencemaran. Peserta terlihat aktif saat sesi kuis dan diskusi.



Gambar 7 Pengerjaan Post-Test
 Sumber: Dokumentasi tim pengabdian, 2025

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan dengan menganalisis capaian pemahaman peserta melalui penilaian pengetahuan pre-test dan post-test. Berikut ini adalah jawaban dari pertanyaan pre-test pengetahuan terkait ketahanan dan keamanan pangan dari 30 responden yang menjadi peserta dalam kegiatan Pakar Pangan.

Tabel 1. Distribusi Pre-test Pengetahuan Responden

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Manakah yang bukan contoh tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah	Benar	25	83,3
	Salah	5	16,7
Apa arti ketahanan pangan di rumah	Benar	27	90
	Salah	3	10
Apa manfaat utama menanam sayuran sendiri di rumah	Benar	30	100
	Salah	0	0
Apa perlakuan yang baik untuk Sampah dapur seperti kulit sayur dan buah	Benar	26	86,7
	Salah	4	13,3
Bagaimana makanan dikatakan aman dikonsumsi	Benar	25	83,3
	Salah	5	16,7
Hal yang tidak termasuk dalam menjaga kebersihan makanan adalah	Benar	18	60
	Salah	12	40
Cara terbaik menyimpan daging qurban agar tetap aman adalah	Benar	29	96,7
	Salah	1	3,3
Ciri-ciri makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi adalah	Benar	26	86,7
	Salah	4	13,3
Salah satu cara mencegah penyakit akibat makanan adalah	Benar	25	83,3
	Salah	5	16,7
Berikut ini alasan penting memisahkan sampah organik dan anorganik di dapur adalah	Benar	26	86,7
	Salah	4	13,3

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak ialah berkaitan dengan manfaat menanam sayuran di rumah yaitu dijawab benar oleh 30 responden (100%). Sedangkan untuk pertanyaan dengan tingkat pengetahuan paling rendah ialah terkait menjaga kebersihan pangan ditandai dengan hanya dijawab benar oleh 18 responden (60%). Untuk pertanyaan lainnya, lebih dari 24 orang dapat menjawab dengan benar, yang menggambarkan sudah ada pengetahuan yang dimiliki responden terkait ketahanan dan keamanan pangan.

Tabel 2. Distribusi Post-test Pengetahuan Responden

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Manakah yang bukan contoh tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah	Benar	25	83,3
	Salah	5	16,7

Apa arti ketahanan pangan di rumah	Benar	29	96,7
	Salah	1	3,3
Apa manfaat utama menanam sayuran sendiri di rumah	Benar	30	100
	Salah	0	0
Apa perlakuan yang baik untuk Sampah dapur seperti kulit sayur dan buah	Benar	30	100
	Salah	0	0
Bagaimana makanan dikatakan aman dikonsumsi	Benar	27	90
	Salah	3	10
Hal yang tidak termasuk dalam menjaga kebersihan makanan adalah	Benar	24	80
	Salah	6	20
Cara terbaik menyimpan daging qurban agar tetap aman adalah	Benar	29	96,7
	Salah	1	3,3
Ciri-ciri makanan yang tidak aman untuk dikonsumsi adalah	Benar	28	93,3
	Salah	2	6,7
Salah satu cara mencegah penyakit akibat makanan adalah	Benar	26	86,7
	Salah	4	13,3
Berikut ini alasan penting memisahkan sampah organik dan anorganik di dapur adalah	Benar	28	93,3
	Salah	2	6,7

Dari hasil post-test diketahui terdapat peningkatan jawaban benar pada setiap pertanyaan. Terdapat dua pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh semua responden yaitu terkait manfaat menanam sayur di rumah sendiri dan keamanan makanan. Pertanyaan dengan jumlah benar paling sedikit yaitu berkaitan dengan kebersihan pangan, meski pada pre-test juga menjadi pertanyaan dengan jumlah jawaban benar paling sedikit akan tetapi ada peningkatan pada post-test yaitu dijawab benar oleh 24 responden (80%).

Tabel 3. Distribusi Nilai Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Nilai Maks	Nilai Min	Rata-rata
Pengetahuan Pre-test	100	40	85,67
Pengetahuan Post-test	100	60	92,00

Sumber: Data Primer

Hasil dari distribusi frekuensi nilai pengetahuan antara pre-test dan post test pada Tabel. 3 menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata antara pre-test (85,67) dan post-test (92,00). Hal ini mencerminkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan dengan metode sosialisasi dan demonstrasi edukatif.

Tabel 4. Uji Statistik T-test Dependen Pengetahuan

Variabel	Selisih Rata-rata	Std Deviasi	p-value
Pengetahuan	-6,33	7,183	0,000

Sumber: Data Primer

Selain itu diperkuat dengan hasil analisis uji statistic t-test dependen yang menunjukkan terdapat selisih peningkatan rata-rata antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi sebesar 6,33 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan saat pre intervensi dan post intervensi.

Evaluasi lainnya yang dilakukan dilihat dari respon masyarakat terhadap kegiatan ini juga sangat positif. Peserta terlihat aktif mengikuti rangkaian kegiatan, baik dalam praktik demonstrasi, maupun kuis interaktif yang disiapkan oleh tim mahasiswa. Manfaat program ini dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga. Masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memproduksi pupuk kompos, mengelola lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, serta memahami cara penyimpanan pangan yang higienis. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan dan mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber pangan dari luar.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Pemerintah Desa Tanjung Raya atas dukungan moril dan materil yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh warga Desa Tanjung Raya yang telah berpartisipasi aktif. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa dan dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki tantangan serupa.

5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber pangan alternatif menjadi salah satu penyebab rendahnya ketahanan dan kemandirian pangan keluarga di Desa Tanjung Raya.
2. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi dengan pendekatan edukatif dan partisipatif berupa pembuatan kompos, penanaman polybag, penyimpanan pangan sehat, dan edukasi kontaminasi silang terbukti efektif meningkatkan

pengetahuan masyarakat ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai pre-test (85,67) ke post-test (92,00). Pada uji t-test menunjukkan p-value 0,000 yang menunjukkan perbedaan yang bermakna antara pre dan post intervensi dengan selisih rata-rata 6,33. Peningkatan keterampilan ditunjukkan dari diaplikasikannya kegiatan ini di rumah tangga secara mandiri.

3. Integrasi sistem ketahanan pangan pada kegiatan ini mampu mengurangi ketergantungan pada pangan dari luar desa. Program ini mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam mengelola sumber daya lokal seperti limbah dapur dan lahan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga.
4. Dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Diharapkan hasil kegiatan dapat memberi manfaat berkelanjutan bagi Desa Tanjung Raya dan menjadi contoh bagi wilayah lain dengan kondisi serupa. Pelibatan PKK dan kader desa serta penguatan monitoring berbasis masyarakat sangat penting untuk memastikan praktik yang telah diberikan dapat berlanjut dan berkembang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Nasional. (2019). *Kebijakan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi 2020-2024*. Kementerian Pertanian RI. https://badanpangan.go.id/storage/app/media/KSKPG%202020-2024%20_feb%202020.pdf
- Efrita, E., Feriady, A., Kurniati, N., Mutmainnah, E., & Harini, R. (2023). Pemanfaatan Pekarangan dengan Metode Agropancasula untuk Membantu Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Hewani Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia* 6.
- Hidayah, R., Ayu, I. W., Wijayanti, N., & Wartiningsih, A. (2024). ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN SUMBAWA. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 7(1), 161-168.
- Ilmi, A. M. (2025). Strategi Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Kemandirian Pangan di Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 1-4.
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, (2012).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun Anggaran 2022, (2022).
- Kristiawan, S. (2021). *Ketahanan Pangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Nugraheny, A. (2024). *Ketahanan Pangan Provinsi Indonesia, Menilai Kekuatan dan Kerentanannya Melalui Indeks Ketahanan Pangan: Studi Kasus Tanaman Pangan Universitas Islam Indonesia*].

- Nurnaningsih, N., Adrianton, A., Muis, A., Paembonan, L., & Hidayat, R. (2025). Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 82-91.
- Rumasukun, M. I., Kamaruddin, K., Budiaji, W., Sangadji, S., Hadijah, M. H., & La Djumat, J. (2024). Kontributor dan Faktor Utama Kerawanan Pangan pada Daerah 3T: Studi Kasus di Kabupaten Seram Bagian Timur. *JUSTE (Journal of Science and Technology)*, 4(2), 37-46.
- Sao, F. Y., Bara, J. C., Grengan, F. D., Oro, P. A. N., & Leong, A. (2024). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Wailamung Kecamatan Talibura Kabupaten Sikka. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1-6.
- Setiawaty, T., & Messakh, J. J. (2022). Penyuluhan dan Demonstrasi Pembuatan dan Pemanfaatan Sampah Organik untuk Pupuk Tanaman di Desa Oni Kecamatan Kualin Kabupaten Timur Tengah Selatan. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(2), 131-139.
- Setyaningsih, A. (2020). Kebijakan food security: arah kebijakan dan strategi ketahanan pangan pemerintah Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(1), 77-82.
- Sihite, N. W., & Tanziha, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kota Medan. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 15-24.
- WHO. (2015). *Estimating the burden of foodborne diseases*. Geneva: WHO Press. <https://www.who.int/activities/estimating-the-burden-of-foodborne-diseases>